

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI KETENTUAN WARIS DALAM ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA.3 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Oleh: Haryanto

Guru PAI-BP SMAN 1 Belik
Desa Kuta RT.11 RW.03 Kec. Belik Pematang
E-mail : haryantotifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Belik pada pembelajaran PAI-BP yang masih perlu peningkatan, pada kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan bergantung pada penjelasan guru. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar baik pada kompetensi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran mind mapping dan pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2021/2022. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 15,26%, dari 82% di siklus I menjadi 97,26% di siklus II. Ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan meningkat dari 50% pada prasiklus menjadi 69,44% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik meningkat dari prasiklus 63,64% menjadi 69,44% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% di siklus II. Untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, agar guru didalam mengajar lebih menarik dan bermakna hendaknya guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model model pembelajaran mind mapping dan pendekatan Saintifik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terbukti pada akhir siklus dari 36 peserta didik, 100% peserta didik menunjukkan yang baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran mind mapping dan pendekatan saintifik

Abstract

This research is motivated by the learning activities of students of class XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Belik in PAI-BP learning which still needs improvement, in learning activities there are still many students who are less active and depend on teacher explanations. This has an impact on the achievement of learning outcomes in both cognitive (knowledge) and psychomotor (skills) competencies. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education with a mind mapping learning model and a scientific approach to students of class XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Belik for the academic year 2021/2022. This CAR was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of this study indicate that the learning activities of students increased by 15.26%, from 82% in the first cycle to 97.26% in the second cycle. The classical mastery of knowledge competency learning outcomes increased from 50% in the pre-cycle to 69.44% in the first cycle and to 100% in the second cycle. Meanwhile, the classical mastery of students' skills increased from 63.64% pre-cycle to 69.44% in the first cycle and increased again to 100% in the second cycle. To increase the activities and learning outcomes of students, so that teachers in teaching are more interesting and meaningful, teachers should carry out actions in accordance with the lesson plans that have been made. Learning activities for Islamic Religious Education and Budi Pekerti using a mind mapping learning model and a Scientific approach are able to increase students' interest in learning as evidenced by the end of the cycle from 36 students, 100% of students show good learning in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords : Mind mapping learning model in mind mapping learning and scientific approach

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam agar dapat mengetahui perintah dan larangan Allah SWT untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup dan penghidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, hal inilah yang mendasari peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik pada masing-masing tingkatan. Penanaman konsep-konsep Pendidikan Agama Islam secara benar dan sistematis akan dapat membantu membentuk pola berfikir anak didik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui usaha dan peran aktif guru dan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), dalam hal ini peserta didik bukan sebagai objek pasif tetapi sebagai subjek yang aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran PAI-BP diharapkan lebih menyenangkan dan bermakna sehingga mengubah anggapan bahwa mata pelajaran PAI-BP adalah pembelajaran yang berisikan ceramah-ceramah agama saja.

Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti selaku guru mapel PAI-BP di SMA Negeri 1 Belik berupaya semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dimaksud model pembelajaran *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama

lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan banyak faktor terutama pada guru dan peserta didik itu sendiri.

SMA Negeri 1 Belik adalah satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang terletak di kecamatan Belik kabupaten Pemalang dan berada diperbatasan dengan kabupaten Purbalingga. Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar yang diperoleh oleh para peserta didik dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik pada materi ketentuan waris dalam Islam pada peserta didik kelas XII semester genap akan membawa dampak yang positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada kompetensi dasar: Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam pada para peserta didik kelas XII MIPA.3 Semester Genap SMA Negeri 1 Belik Tahun Pelajaran 2022/2023?

Seberapa besar model pembelajaran *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada kompetensi dasar tersebut?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Umum:

Untuk meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tujuan Khusus:

Mengacu rumusan masalah diatas apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti materi ketentuan waris dalam Islam pada Kelas XII MIPA.3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Kajian Pustaka

2.1. Model *Mind Mapping*

1. Definisi *Mind Mapping*

Dalam buku *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* menurut **Tony Buzan** (2004:4) didefinisikan Model *Mind Mapping* merupakan cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. *Mind map* merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita.

Sedangkan dalam buku *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas* menurut **Caroline Edward** (2009; 64), menjelaskan *Mind Mapping* adalah metode yang sangat efektif serta efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali data atau informasi dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak manusia, sehingga potensi dan kapasitas otak pada manusia dapat optimal. didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berpijak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang memberikan merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Total-Mind Learning (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah menurut Swadarma, 2013:65

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
- c. Selama guru menjelaskan, Peserta didik membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru.
- d. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- e. Peserta didik membuat *mind mapping* dari catatan-catatan kecil masing-masing anggota kelompok.
- f. Peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat, anggota yang lain menyimak dan memberi tanggapan
- g. Tiap perwakilan peserta didik dari kelompok lain bergantian menyampaikan hasil *mind mapping* mereka.
- h. Guru bersama Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

3. Tahapan Model *Mind Mapping* adalah DePorter dalam Shoimin, 2014:106 adalah

- a. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap point atau gagasan utama. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- c. Tuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

4. Kelebihan dan kekurangan model *Mind Mapping*

- a. Kelebihan model *Mind Mapping*:
- 1) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok
 - 2) Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.
 - 3) Memudahkan peserta didik mengingat
 - 4) Memusatkan perhatian peserta didik

- 5) Menyenangkan bagi peserta didik
- 6) Mengaktifkan seluruh bagian otak
- b. Kekurangan model *Mind Mapping*:
 - 1) Memerlukan banyak alat tulis misalnya spidol warna-warni.
 - 2) Memerlukan latihan sehingga peserta didik terbiasa dan mahir.
 - 3) Memerlukan waktu kreatif lama dan teknik mencatat biasa bila peserta didik masih dalam tahap pemula

2.2. Pendekatan Sintifik.

1. Definisi Pendekatan Saintifik
 Pengertian Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam porses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan yang ditemukan. (Kurinasih, 2014:29)

- 2. Prinsip-prinsip Pendekatan saintifik :
 - a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu ;
 - b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber ;
 - c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah ;
 - d. Pembelajaran berbasis kompetensi ;
 - e. Pembelajaran terpadu ;
 - f. Pembelajaran berbasis ketrampilan aplikatif ;
 - g. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan dan keterkaitan antara hard skill dan soft skill;
 - h. Penerapan nilai-nilai keteladanan ;
 - i. Pemanfaatn teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ;
- Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang ;
- 3. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik:
 - a. *Mengamati*: membaca, mendengar, menyimak, melihat untuk

- b. mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui.
- c. *Menanya*: mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak
- d. difahami dari apa yang diamati untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati.
- e. *Mengumpulkan data*: melakukan eksperimen, membaca sumber
- f. lain dan buku teks, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber, mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi dan mendemonstrasikan.
- g. *Mengasosiasi/ mengolah informasi*: peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan hasil eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati.
- h. *Mengkomunikasikan*: peserta didik menyampaikan hasil pengamatan
- i. berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis maupun lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian
 Penelitian itu dilaksanakan selama dua bulan. Dengan rincian kegiatan mulai dari persiapan penyusunan proposal pekan pertama bulan Januari penyusunan instrumen pekan keempat bulan Januari 2023, pengumpulan data pekan ke-1 bulan february 2023 analisis data pekan ke-2 bulan february 2023 pembahasan dan laporan hasil penelitian pekan ke-4 bulan february 2023 dan hasil penelitian. ini dapat di tunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN							
		Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	X	X						
2	Penyusunan Instumen			X	X				
3	Pelaksanaan Prasiklus					X			
4	Pelaksanaan Siklus I						X		
5	Pelaksanaan Siklus II							X	
6	Analisis Data					X	X	X	
7	Laporan Hasil							X	

3.5. Validasi Data

Agar alat pengumpul data dan data yang diperoleh valid, maka dilakukan validasi. Adapun cara validasinya disesuaikan dengan alat maupun data yang diperlukan, misalnya tes tertulis akan divalidasi melalui butir soalnya sesuai kisi-kisi, wawancara/observasi divalidasi datanya melalui *triangulasi*. Ada dua triangulasi yang dilakukan, yakni: (1) *Triangulasi sumber*, yaitu dengan *mengambil 3 sumber* (dari peserta didik, teman sejawat dan BK) dan (2) *Triangulasi metode dengan menggunakan 3 sumber* (*tes, observasi dan dokumentasi*).

3.6. Analisis Data

Mengingat PTK datanya berbentuk bilangan/kuantitatif, maka data yang ada dianalisis dengan analisis *deskriptif komparatif*, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal (*prasiklus*), Siklus I dan Siklus II, dari aspek; (1) partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, (2) Nilai rata-rata (*mean*) dan (3) persentase peserta didik yg mendapatkan nilai di atas KKM.

3.7. Indikator Kinerja

Model pembelajaran *Mind Mapping* dinilai efektif kinerjanya untuk menjawab masalah hasil belajar peserta didik, apabila ada peningkatan berupa; partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, nilai rata-rata (*mean*) dari prasiklus ke siklus I dan siklus II secara nyata dan persentase peserta didik yg mendapatkan nilai di atas KKM mencapai 100 %.

3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri atas; 3 tahap dengan 2 siklus. Tahap pertama adalah tahap prasiklus, tahap dua dan tiga adalah siklus satu dan siklus dua.

Pada prasiklus, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut: Pada siklus I peneliti melaksanakan:

- a. *Planing* atau Perencanaan Tindakan yang meliputi: *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup (diuraikan)
- b. *Acting* atau Melaksanakan Tindakan yang meliputi: mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar peserta didik.
- c. *Observing* yakni Melaksanakan Pengamatan: dengan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar peserta didik.
- d. *Reflecting* yakni melaksanakan refleksi, dengan membandingkan hasil dari kondisi awal dengan siklus I

Pada siklus II peneliti melaksanakan:

- a. *Planing* atau Perencanaan Tindakan yang meliputi: *apersepsi*, kegiatan inti dan penutup (diuraikan)
- b. *Acting* atau melaksanakan tindakanyang meliputi: tindakan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar peserta didik.
- c. *Observing* yakni melaksanakan Pengamatan: dengan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada kegiatan belajar peserta didik.
- d. *Reflecting*, yakni melaksanakan refleksi, dengan membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan dalam siklus ini peneliti bersama observer menyusun skenario pembelajaran. Adapun rencana tindakan pada siklus I meliputi penyusunan RPP dengan model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik disertai*, menyusun instrumen lembar kerja peserta didik (LKPD), menyusun kisi-kisi dan soal tes individu beserta kriteria penilaiannya, menyusun lembar observasi peserta didik.

4.1. Hasil Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yang dilaksanakan saat proses pembelajaran PAI-BP berlangsung. Kegiatan yang diamati oleh observer antara lain:

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik

Indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah kerja sama, bertanya, dan berpendapat. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Peserta didik yang memiliki aktivitas kerjasama kategori sangat baik tercatat ada 3 anak (8,33%) dan kategori baik ada 4 anak (11,11%) kategori baik, 11 (30,55%) anak kategori cukup dan kurang 18 (50 %) anak.

Peserta didik yang memiliki aktivitas bertanya kategori sangat baik tercatat ada 6 anak (16,66%), kategori baik ada 10 anak (27,77%), kategori cukup ada 11 anak (30,55%) dan kategori kurang 9 anak (25 %).

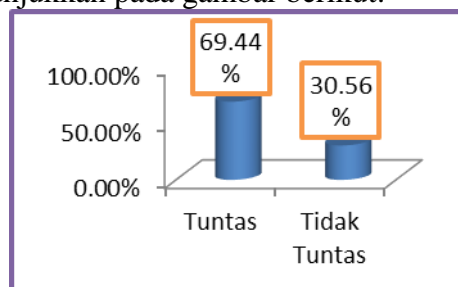
Peserta didik yang memiliki aktivitas berpendapat dengan kategori sangat baik tercatat ada 4 anak (12,12%), kategori baik ada 14 anak (42,42%), dan kategori cukup ada 15 anak (45,45%).

Secara umum rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik (SB) sebesar 29 % dan kategori baik (B) sebesar 53%. Dengan demikian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran secara keseluruhan baru mencapai 82 %, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I peneliti melakukan evaluasi melalui post tes secara individu dalam bentuk soal uraian yang berjumlah 5 soal. Post tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik setelah dilakukan tindakan. Nilai post tes peserta didik selama tindakan siklus I dilaporkan sebanyak 25 anak

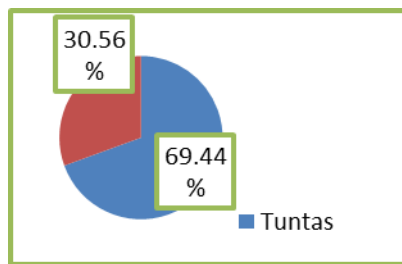
(69,44 %) memperoleh nilai tuntas , 11 anak (30,55%) memperoleh nilai belum tuntas dengan nilai KKM (70), dengan nilai rata-rata post tes 75,05. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%. Deskripsi ketuntasan kompetensi pengetahuan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal pengetahuan peserta didik pada siklus I belum tercapai, karena hanya 69,44% peserta didik yang tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi pengetahuan harus mencapai 85%.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menilai kompetensi keterampilan yakni kelancaran dalam menentukan bagian waris masing-masing ahli waris. peserta didik selama tindakan siklus I menunjukkan sebanyak 8 anak (22,22%) memperoleh nilai A (sangat baik), 13 anak (36,11 %) memperoleh nilai B (baik), dan 15 anak (48,66%) memperoleh nilai C (cukup). Peserta didik yang tuntas mencapai KKM (KKM Keterampilan = 70) sebanyak 28 anak dengan ketuntasan klasikal 69,44% dan nilai rata-rata kompetensi keterampilan 72,22. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus nilai keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 63 % menjadi 69,44%, dan nilai rata-rata keterampilan juga meningkat dari 63,30 menjadi 72,22. Deskripsi ketuntasan kompetensi keterampilan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik pada siklus I belum tercapai, karena baru 69,44% peserta didik yang tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi keterampilan harus mencapai 85%.

Berdasarkan hasil di atas meskipun hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan di siklus I penelitian dilanjutkan pada siklus II, karena indikator kinerja penelitian belum mencapai 85%. Pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI-BP yang dilakukan guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru. Pengamatan dan penilaian ini dilakukan oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang baik yaitu 82,35%. Hal-hal yang perlu menjadi catatan dan perhatian guru adalah guru masih kurang memberikan motivasi kepada peserta didik yang pasif dan malas, guru masih kurang merata dalam melakukan bimbingan kelompok, dan guru masih kurang dalam memantau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Angket tanggapan/respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik.

Selain dilakukan observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru, dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran

PAI_BP dengan model *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik yang disertai. Merujuk pada rekap hasil angket yang diisi oleh peserta didik pada siklus I peserta didik yang menyatakan sangat berminat terhadap pembelajaran PAI-BP dengan model *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik sebanyak 25 (69,44%) anak, yang menyatakan berminat 8 (22,22%) anak, dan yang menyatakan cukup berminat 3 (8,33%) anak.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik dan peneliti serta angket respon peserta didik dan post tes individu pada akhir siklus I, menunjukkan adanya keberhasilan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Keberhasilan

Pada siklus I aktivitas peserta didik dalam bekerja sama, bertanya, dan berpendapat sudah mulai terbangun. Peserta didik sudah tidak pasif seperti pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu karakter tanggung jawab dan percaya diri peserta didik juga mulai nampak.

Melalui model *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik, para peserta didik mulai lancar dalam menentukan bagian masing-masing ahli waris.

Kekurangan

Pada pembelajaran siklus I peneliti kurang memotivasi peserta didik yang masih pasif.

Peneliti masih belum merata dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti masih kurang dalam memantau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa peserta didik masih belum memanfaatkan secara maksimal dalam memanfaatkan model *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik.

Peserta didik ada yang belum lancar dalam menentukan bagian masing-masing ahli waris.

Merujuk pada hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I indikator kinerja penelitian belum tercapai atau belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga peneliti bersama observer merencanakan tindakan siklus II dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah memotivasi peserta didik yang masih pasif, diam, dan bermain-main sendiri, membimbing peserta didik secara merata kesemua kelompok sehingga, serta memantau peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer yang dilaksanakan saat proses pembelajaran PAI-BP berlangsung. Kegiatan yang diamati oleh observer antara lain:

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik

Indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah kerja sama, bertanya, dan berpendapat. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Peserta didik yang memiliki aktivitas kerjasama kategori sangat baik tercatat ada 10 anak (27,77%) dan kategori baik ada 24 anak (66,66%) kategori baik dan 2 (5,55%) anak kategori cukup.

Peserta didik yang memiliki aktivitas bertanya kategori sangat baik tercatat ada 11 anak (30,55%), kategori baik ada 24 anak (66,66%) dan kategori cukup ada 1 anak (2,77%)

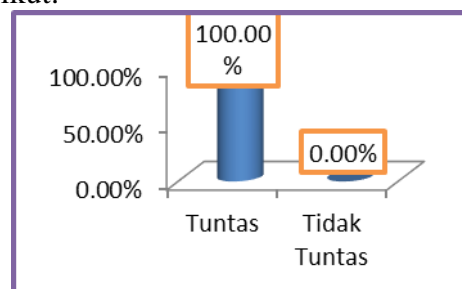
Peserta didik yang memiliki aktivitas berpendapat dengan kategori sangat baik tercatat ada 11 anak (30,55%), kategori baik ada 24 anak (66,66%), dan kategori cukup ada 1 anak (2,55%).

Secara umum rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria sangat baik (SB) sebesar 30,6% dan kategori baik (B) sebesar 66,66%. Dengan demikian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai 97,26%. Data

tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja penelitian sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

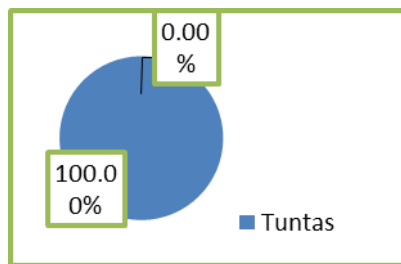
4.2. Hasil Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan evaluasi melalui post tes secara individu dalam bentuk soal uraian yang berjumlah 5 soal. Post tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik setelah dilakukan tindakan. Nilai post tes peserta didik selama tindakan siklus II dilaporkan sebanyak 36 anak (100%) memperoleh nilai tuntas dengan nilai KKM (70), dengan nilai rata-rata post tes 83,33. Jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20%. Deskripsi ketuntasan kompetensi pengetahuan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Selama pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menilai kompetensi keterampilan yakni kelancaran dalam menentukan bagian masing-masing ahli waris. Para peserta didik selama tindakan siklus II menunjukkan sebanyak 14 anak (38,88%) memperoleh nilai A (sangat baik), 16 anak (44,44%) memperoleh nilai B (baik), dan 6 anak (16,66%) memperoleh nilai C (cukup). Peserta didik yang tuntas mencapai KKM (KKM Keterampilan = 70) sebanyak 36 anak dengan ketuntasan klasikal 100% dan nilai rata-rata kompetensi keterampilan 86. Jika dibandingkan dengan pembelajaran Siklus I nilai keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 69,44%, menjadi dan nilai rata-rata keterampilan juga meningkat dari 72,22 menjadi 85. Deskripsi ketuntasan kompetensi

keterampilan peserta didik dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik pada siklus II telah tercapai, semua peserta didik telah tuntas mencapai KKM (70) sementara indikator keberhasilan pencapaian kompetensi keterampilan harus mencapai 85%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik dan peneliti serta angket respon peserta didik dan post tes individu pada akhir siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Aktivitas pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27,82% dari 69,44% pada siklus I menjadi 97,26% di siklus II. Nilai post tes peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8,28% dengan nilai rata-rata meningkat dari 75,05 menjadi 83,33. Nilai rata-rata keterampilan peserta didik juga meningkat sebesar dari 72,22 menjadi 85.

Merujuk pada hasil-hasil di atas peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi ketentuan waris dalam Islam kelas XII MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2021/2022.

4.3. Pembahasan

Aktivitas belajar dalam penelitian ini mencakup aktivitas bekerja sama, bertanya,

dan berpendapat. Selama pelaksanaan tindakan aktivitas kerjasama peserta didik diamati oleh observer dengan teliti. Peneliti memotivasi peserta didik untuk saling berbagi tugas dalam mengerjakan LKPD semua peserta didik dalam kelompok dibimbing untuk aktif. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum memahami kinerja yang dilakukan, sebagian mengerjakan tugas dan sebagian lagi hanya diam dan bermain-main sendiri. Sehingga dalam satu kelompok hanya ada 1-2 orang yang bekerja menyelesaikan tugas. Maka dari itu peneliti berinisiatif dengan memotivasi peserta didik agar aktif dengan cara didekati dan dibimbing, dan pada akhirnya aktivitas kerja sama peserta didik dengan kategori sangat baik dan baik meningkat dari 64,99% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Selama pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik terjalin sangat interaktif dalam suasana yang menyenangkan, sehingga respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik* ini sangat positif. Secara umum aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria baik dan sangat baik dan meningkat.

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, yang semula kurang dalam memotivasi dan membimbing peserta didik, di siklus II guru melakukan perbaikan terhadap proses mengajarnya sehingga semua yang dilakukan sudah sesuai dengan lembar observasi tindakan. Motivasi dan bimbingan guru inilah yang kemudian menyebabkan seluruh peserta didik turut terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik*, semua (100%) peserta didik menyatakan rasa berminat dan sangat berminat.

Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (Post Tes)

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP menggunakan model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik* ternyata selaras dengan meningkatnya hasil post tes peserta didik yang dilakukan secara individu. Ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan meningkat dari prasiklus sebesar 50% menjadi 69,44% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata post tes meningkat dari prasiklus yang memiliki nilai rata-rata 67,69 menjadi 75,05 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,33 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya secara rinci peningkatan nilai post tes dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut.

Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Kegiatan	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
Prasiklus	67,69	100	50	50 %
Siklus I	75,05	100	50	69,44%
Siklus II	83,33	100	60	100%

Mengacu pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikan dan nilia rata-rata peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik* ini mendorong peserta didik untuk aktif dan interaktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, serta membantu peserta didik dalam memahami materi menganalisis dan mengevaluasi Ketentuan Waris Dalam Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik* dalam pembelajaran PAI-BP ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Belik tahun pelajaran 2021/2022.

Sejalan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan, hasil kinerja (proses) peserta didik juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan peserta didik meningkat dari 63,64 pada prasiklus meningkat menjadi 69,44 pada siklus II menjadi 100 pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Kegiatan	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
Prasiklus	68	75	60	63,64%
Siklus I	72,22	85	72	69,44%
Siklus II	85	90	75	100%

Sesuai dengan tabel 4.2 di atas hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan mengalami peningkatan. Selama pembelajaran peserta didik tampak sudah lancar dalam menentukan bagian masing-masing ahli waris Sesuai dengan tabel 4.2 di atas hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan mengalami peningkatan.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran model *Mind Mapping dan pendekatan saintifik* adalah sebagai berikut:

Mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas sebesar 15,26% dari 82% di siklusi I menjadi 97,26% di siklus II Ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan (post tes) peserta didik kelas XII MIPA.3 PAI-BP SMA Negeri 1 Belik meningkat dari sebesar 50% pada prasiklus menjadi 69,69% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal keterampilan peserta didik meningkat dari prasiklus 63,64% menjadi 69,44% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% di siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut maka saran dari peneliti antara lain: 1) guru mapel PAI-BP dapat menerapkan model pembelajaran model *Mind Mapping* dan pendekatan saintifik sebagai alternatif teknik mengajar; 2) para peneliti hendaknya menerapkan berbagai teknik, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, lingkungan masyarakat dan sekolah agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014 *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konten Kurikulum 2013*, Penerbit: Refika Aditama. Kota Terbit/ Tahun, Bandung
- Buzan, T. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. Buzan, T. 2009 *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Taufik, 2021 *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Penerbit Puskur dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud.